



KEPEMIMPINAN EDUKATIF DAN INOVASI KURIKULUM: KASUS KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI DALAM ERA KURIKULUM MERDEKA

Prabowo Dwi Kusumo¹, Dwi Fitri Wiyono², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: [:121801011106@unisma.ac.id](mailto:121801011106@unisma.ac.id), dwi.fitri@unisma.ac.id,
moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This study addresses the central question: How do school principals and Islamic Education (PAI) teachers collaborate in developing the PAI curriculum under the Merdeka Curriculum at MAN 2 Kota Malang? The research is grounded in the increasing need for collaborative leadership and teacher participation in curriculum development, especially under the flexible and character-based framework of the Merdeka Curriculum. Two main positions inform this inquiry: first, the principal's strategic role in creating a supportive institutional environment; second, the PAI teachers' active involvement in curriculum planning, implementation, and evaluation. The study adopts a qualitative descriptive method using interviews, observations, and documentation to explore the forms of collaboration and the distinct roles of both actors. Findings reveal that collaboration takes place through joint planning meetings, regular communication, and shared decision-making forums. Principals act as facilitators, motivators, and supervisors, while PAI teachers contribute through content development and classroom-level adaptation. The results suggest that successful curriculum development in the Merdeka Curriculum requires ongoing, structured collaboration rooted in mutual trust and shared educational values.

Keywords: Educational Leadership, Collaborative Innovation, Curriculum Transformation

A. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan yang dinamis, terlebih dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas, kemandirian, dan penguatan karakter peserta didik. Dalam hal ini, kolaborasi antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting, mengingat keduanya memegang peran strategis dalam memastikan relevansi dan keberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian ini menjadi penting karena menjawab kebutuhan untuk memahami bagaimana sinergi antara

kepemimpinan sekolah dan profesionalisme guru dapat memperkuat kualitas kurikulum PAI yang kontekstual dan adaptif.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas tentang peran kepala sekolah dalam supervisi kurikulum atau peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, namun masih terbatas yang secara spesifik menyoroti bentuk kolaborasi antara keduanya dalam kerangka Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada hubungan kerja strategis antara kepala sekolah dan guru PAI dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik kolaboratif di lingkungan madrasah negeri, serta menawarkan model sinergi yang dapat dijadikan rujukan oleh sekolah lain dalam menyukseskan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang pada Mei–Juni 2025. Target penelitian adalah proses kolaborasi dalam pengembangan kurikulum PAI, dengan sasaran praktik kerja sama antara kepala sekolah dan guru PAI. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan wakil kepala bidang kurikulum, yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan guru PAI di MAN 2 Kota Malang terwujud dalam bentuk perencanaan kurikulum bersama, rapat koordinasi rutin, serta evaluasi pembelajaran yang melibatkan kedua pihak. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengawas, sementara guru PAI bertanggung jawab dalam penyusunan materi, pelaksanaan pembelajaran, serta refleksi kurikulum. Kolaborasi ini mendorong terciptanya kurikulum yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan kolaboratif yang menekankan pentingnya partisipasi semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan dari Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum memperkuat rasa kepemilikan dan efektivitas implementasi. Penelitian ini juga melengkapi studi Fitriani (2022) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pengarah dan penggerak perubahan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, kolaborasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Malang tidak hanya mencerminkan praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat ditentukan oleh komunikasi, sinergi, dan peran aktif seluruh komponen sekolah.

D. Simpulan

Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru PAI dalam pengembangan kurikulum PAI di MAN 2 Kota Malang terbukti menjadi strategi kunci dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Kolaborasi ini berlangsung tidak hanya pada tahap perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan dan evaluasi, melalui forum-forum dialogis yang memungkinkan terciptanya kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran kepala sekolah sebagai fasilitator, pengarah, dan pengawas berpadu dengan kontribusi guru PAI sebagai perancang dan pelaksana materi ajar, membentuk pola kerja sama yang dinamis dan produktif. Temuan ini memberikan sintesis penting antara teori kepemimpinan kolaboratif dan praktik pengembangan kurikulum berbasis nilai. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengungkapan pola sinergis yang tidak bersifat top-down, melainkan didasarkan pada dialog dan kesetaraan profesional. Kontribusinya terhadap dunia pendidikan, khususnya madrasah, adalah pada pemberian model kolaboratif yang dapat direplikasi untuk memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sekaligus memperkaya pendekatan pengembangan kurikulum PAI berbasis partisipasi dan kemandirian sekolah.

Daftar Rujukan

- Fitriani, L. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 113–125.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: Sage Publications.

- Nugroho, D. (2021). Kolaborasi Kepala Sekolah dan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 45–58.
- Burhanuddin. (2021). *Manajemen Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.